

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN
KARAKTER DISIPLIN DAN RELIGIUS
(Studi Komparasi di Madrasah Aliyah Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta dan
Madrasah Aliyah Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta)**



Disusun Oleh:

Idghom Mukholik

NIM: 23204011077

TESIS

**Diajukan Kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar**

Magister Pendidikan Agama Islam (M.Pd)

**Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**

YOGYAKARTA

2025

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Idghom Mukholik
NIM : 23204011077
Jenjang : Megister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 21 Juli 2025

Yang menyatakan,



Idghom Mukholik

NIM: 23204011077

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Idghom Mukholik

NIM : 23204011077

Jenjang : Megister (S2)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 21 Juli 2025

Yang menyatakan,



Idghom Mukholik

NIM: 23204011077



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2651/Un.02/DT/PP.00.9/08/2025

Tugas Akhir dengan judul : STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN KARAKTER DISIPLIN DAN RELIGIUS (Studi Komparasi di Madrasah Aliyah Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta dan Madrasah Aliyah Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : IDGHOM MUKHOLIK, S.Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 23204011077
Telah diujikan pada : Rabu, 20 Agustus 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 68a72f5f33078

Ketua Sidang

Dr. H. Muh. Wasith Achadi, S.Ag., M.Ag.
SIGNED



Valid ID: 68a889b8ba1f

Penguji I

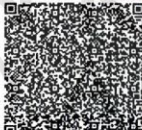
Prof. Dr. H. Mahmud Arif, M.Ag.
SIGNED



Valid ID: 68a81ec0f2ccf

Penguji II

Dr. H. Karwadi, S.Ag, M.Ag
SIGNED



Valid ID: 68a958fa04d8

Yogyakarta, 20 Agustus 2025

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.
SIGNED

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,

Direktur Program Pascasarjana

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Karakter Disiplin dan Religius Studi Komparasi: di MA Islamic Center Bin Baz Yogyakarta dan MA Muallimin Muhamamdiyah Yogyakarta.

Yang ditulis oleh:

Nama : Idghom Mukholik, S.Pd
NIM : 23204011077
Jenjang : Magister (S2)
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 12 Agustus 2025

Pembimbing,


Dr. H. Muh. Wasith Achadi, M. Ag

MOTTO

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾

“(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, bahwa hanya dengan mengingat Allah

hati akan selalu tenteram.”

(Q.S. Ar- Ra’d: 28).¹



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Al- Qur'an dan Terjemahannya, (Bandung: Al-Qosbah, 2021), h.252

PERSEMBAHAN
TESIS INI PENULIS PERSEMBAHKAN UNTUK:
ALMAMATER TERCINTA
PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA



ABSTRAK

Idghom Mukholik, NIM. 23204011077. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Karakter Disiplin dan Religius: Studi Komparasi di MA Islamic Center Bin Baz Yogyakarta dan MA Muallimin Muhamamdiyah Yogyakarta. Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2025. Pembimbing Dr. Muh. Wasith Achadi, S.Ag., M.Ag.

Penanaman karakter disiplin dan religius menjadi esensi penting dalam membentuk kepribadian peserta didik yang holistik di era modern. Variasi pendekatan dan strategi yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di berbagai institusi pendidikan memunculkan pertanyaan tentang efektivitas dan implementasinya. Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan dan mengkomparasikan strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan karakter disiplin dan religius di Madrasah Aliyah Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta dan Madrasah Aliyah Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta.

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif-komparatif. Lokasi penelitian ini dilakukan di MA Islamic Center Bin Baz Yogyakarta dan MA Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta. Subjek penelitian ini yaitu kepala madrasah/ kepala pendidikan dan pengajaran, kepala asrama, guru pendidikan agama Islam dan siswa. Subjek tersebut dipilih karena yang lebih tahu terhadap informasi data yang peneliti teliti. Penelitian ini mengumpulkan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan metodologi analisis data Miles, Huberman dan Saldana (MHS) yakni dengan pengumpulan, kondensasi data, penyajian data dan verifikasi data/penarikan kesimpulan,

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Ada beberapa strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan karakter yang memuat, menciptakan keteladanan kepada siswa, pemberian contoh, mengingatkan siswa dan memberikan pendekatan emosional kepada siswa. 2) Sedangkan Madrasah Aliyah Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta menanamkan karakter disiplin dan religius melalui kerja sama dengan guru, memberikan kesadaran, dan pembiasaan ibadah. Adapun strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan karakter yang memuat, pendekatan individual dan pendekatan emosional. 3) Perbandingan kedua madrasah menunjukkan adanya perbedaan dalam fokus implementasi dan pendekatan institusional, namun keduanya berhasil menanamkan karakter disiplin dan religius melalui sinergi antara pembelajaran formal, pembiasaan, dan teladan. Terdapat di MA Islamic Centre Bin Baz unggul melalui sistem madrasah yang ketat dan pendekatan holistik, meskipun berisiko membuat siswa terlalu bergantung pada pengawasan. Sebaliknya, MA Muallimin Muhammadiyah unggul dengan pendekatan berbasis kesadaran dan peran aktif siswa dalam organisasi, tetapi menghadapi tantangan besar terkait keterbatasan fasilitas ibadah akibat jumlah siswa yang sangat banyak. Keduanya juga menghadapi tantangan serupa dari pengaruh globalisasi. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa strategi guru PAI di kedua madrasah memiliki karakteristik unik yang efektif dalam membentuk karakter disiplin dan religius peserta didik sesuai dengan visi dan misi institusi masing-masing.

Kata Kunci: Strategi Guru PAI, Karakter Disiplin, Karakter Religius, Studi Komparasi.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، وَعَلَى آلِهِ
وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ، أَمَّا بَعْدُ

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, segala puji bagi Allah SWT, tuhan seluruh alam semesta, karena berkat rahmat, taufik dan hidayah-Nya serta kekuatannya-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis ini. Penulis menyadari bahwa penyelesaian tesis ini atas pertolongan Allah swt. Shalawat dan salam semoga terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw. Sebagai sosok telada dalam dunia pendidikan, keluarga dan para sahabat.

Penyusunan tesis ini merupakan kajian singkat tentang Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Karakter Disiplin dan Religius Studi Komparasi: di MA Islamic Center Bin Baz Yogyakarta dan MA Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta. Penulis sepenuhnya menyadari bahwa tesis ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, pembimbing, dan dukungan dari berbagai pihak. Dengan segala kerendahan hati Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan kami untuk menempuh pendidikan di kampus tercinta UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Sigit Purnama, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah membantu dalam penyusunan tesis dan memberi pengarahan selama menjadi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
3. Dr. Dwi Ratnasari, M.Ag selaku ketua Prodi Magister Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan banyak motivasi untuk menjadi mahasiswa yang kreatif, inovatif, dan produktif.
4. Dr. Adhi Setiawan, M.Pd selaku Sekretaris Prodi Magister Pendidikan Agama Islam dan Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan motivasi dan arahan dalam menempuh jenjang perkuliahan dan program studi Magister

Pendidikan Agama Islam

5. Dr. H. Muh. Wasith Achadi, S.Ag., M.Ag selaku Pembimbing Tesis yang telah mencurahkan ketekunan, kesabaran, dukungan, motivasi, meluangkan waktu tenaga, pikiran, dan bimbingan dalam penyusunan tesis ini.
6. Dosen penguji bapak Prof. Dr. H. Mahmud Arif, M.Ag dan Dr. H. Karwadi, M.Ag selaku penguji pada tesis ini yang telah menguji, memberikan masukan dan saran pada tesis ini.
7. Segenap dosen dan pegawai Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah sabar membimbing penulis selama ini.
8. Keluarga tercinta yaitu kedua orang tua, kak Jelvizatil Kholilah, adik Rizalul Hanifi, Afifa Shahira senantiasa mendukung dan selalu memberikan motivasi demi kesuksesan penulis.
9. Para pihak madrasah, MA Islamic Center Bin Baz Yogyakarta dan MA Muallimin Muhamamdiyah Yogyakarta yang sudah memberikan izin kepada peneliti untuk meneliti di sana.
10. Semua pihak yang telah membantu baik dalam materi maupun non materi sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini.

Semoga bantuan, dorongan, serta semangat yang telah mereka berikan dapat menjadi amal shaleh dan diterima oleh Allah swt sebagai bekal di akhirat dan dapat pahala dari Allah swt. Aamiin ya rabbal'amin, penulis mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat konstruktif untuk menyempurnakan tesis ini dan semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Yogyakarta, 21 Agustus 2025

Penulis

Idghom Mukholik

NIM: 23204011077

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	12
D. Kajian Pustaka.....	13
E. Metode Penelitian.....	21
F. Sistematika Pembahasan	34
BAB II KAJIAN TEORI.....	35
A. Guru Pendidikan Agama Islam.....	35
1. Pengertian Guru	35
2. Guru Pendidikan Agama Islam.....	37
3. Kedudukan Guru Agama Islam	40
B. Karakter.....	42
1. Pengertian Karakter.....	42

2. Macam-Macam Karakter	44
3. Faktor-Faktor Pembentukan Karakter	46
4. Upaya Guru Pembentukan Karakter	48
C. Karakter Disiplin	50
1. Pengertian Disiplin	50
2. Faktor yang Mempengaruhi Karakter Disiplin	52
3. Penanaman Karakter Disiplin	54
D. Karakter Religius	56
1. Pengertian Religius	56
2. Menciptakan Budaya Religius	57
3. Penanaman Karakter Religius	58
E. Madrasah Aliyah Berbasis Pesantren	59
1. Pengertian Madrasah	59
2. Madrasah Aliyah Berbasis Pesantren	62
3. Fungsi Madrasah Aliyah Berbasis Pesantren	65
F. Kerangka Teoritis	66
1. Peta Konsep	68
BAB III PROFIL LOKASI PENELITIAN	69
A. Madrasah Aliyah Islamic Center Bin Baz Yogyakarta	69
1. Letak Geografis Madrasah	69
2. Sejarah dan Perkembangan Madrasah	69
3. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah	71
4. Struktur Organisasi Madrasah	72
5. Guru dan Siswa Madrasah	73
6. Sarana dan Prasarana Madrasah	76
B. Madrasah Aliyah Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta	76
1. Letak Geografis Madrasah	76
2. Sejarah dan Perkembangan Madrasah	77
3. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah	79
4. Struktur Organisasi Madrasah	81
5. Guru dan Siswa Madrasah	84

6. Sarana dan Prasarana Madrasah.....	89
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	92
A. Strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan karakter	
disiplin dan religius di MA Islamic Center Bin Baz Yogyakarta dan MA	
Muallimin Muhamamdiyah Yogyakarta	92
B. Persamaan dan perbedaan strategi guru pendidikan agama Islam dalam	
menanamkan karakter disiplin dan religius.....	116
C. Kelebihan dan kekurangan dalam menanamkan karakter disiplin dan	
religius.....	132
BAB V PENUTUP	139
A. Kesimpulan	139
B. Saran.....	141
DAFTAR PUSTAKA.....	143
DAFTAR LAMPIRAN.....	152

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Profil Guru MA Islamic Center Bin Baz Yogyakarta, 73

Tabel 1.2 Profil Siswa MA Islamic Center Bin Baz Yogyakarta, 75

Tabel 1.3 Sarana dan Prasarana MA Islamic Center Bin Baz Yogyakarta, 76

Tabel 1.4 Profil Guru MA Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta, 84

Tabel 1.5 Data siswa MA Muallimin Muhamamdiyah Yogyakarta, 89

Tabel 1.6 Sarana dan Prasarana MA Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta, 90

Tabel 1.7 Perbandingan Hasil Analisis Antar Madrasah, 117



DAFTAR GAMBAR

Gambar. 1.1 Triangulasi Metode Pengumpulan Data, 32

Gambar 1.2 Triangulasi Sumber Pengumpulan Data, 33

Gambar 1.3 Kerangka Berpikir Penelitian, 68

Gambar 1.4 Struktur Organisasi MA Islamic Center Bin Baz Yogyakarta, 72

Gambar 1.5 Struktur Organisasi MA Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta, 80

Gambar 1.6 Bagan Alur Pembahasan, 138



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Foto Dokumentasi, 151
Lampiran II	: Lampiran Hasil Wawancara, 161
Lampiran III	: Timeline Penelitian, 177
Lampiran IV	: Surat Izin Penelitian di MA Bin Baz Yogyakarta, 179
Lampiran V	: Surat Izin Penelitian di MA Muallimin Yogyakarta, 180
Lampiran VI	: Kartu Bimbingan Tesis, 181
Lampiran VII	: Daftar Riwayat Hidup, 183



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam dunia pendidikan, pengajaran di lingkungan sekolah memiliki arti penting dalam mendorong pertumbuhan dan kemajuan siswa. Pendidikan dan pengajaran adalah dua unsur penting dalam pendidikan dan tidak dapat dipisahkan. Mengajar terutama dikaitkan dengan tindakan dan tanggung jawab seorang pendidik dalam suatu lembaga pendidikan yang terstruktur. Sedangkan pendidikan sebagian besar berpusat pada keterlibatan orang tua atau orang dewasa lainnya.²

Belajar mengajar merupakan kegiatan pendidikan yang mempunyai nilai yang melekat yang melibatkan antara guru dan siswa. Interaksi guru dan siswa memiliki unsur dalam menjalankan proses pendidikan. Hal ini melibatkan kegiatan belajar mengajar yang bertujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Pengajaran pada dasarnya melibatkan interaksi yang berorientasi pada aktivitas yang mengandung nilai pendidikan sebagai hasil dari aktivitas belajar mengajar yang dilakukan.³ Dalam menilai keberhasilan pendidikan, salah satu indikator penting adalah kemajuan siswa yang telah berhasil menginternalisasikan cita-cita pendidikan, termasuk dalam hal kualitas karakternya.

Karakter merupakan pola perilaku yang bersifat individual dan keadaan moral seseorang. Setelah melewati tahap anak-anak, seseorang memiliki karakter, cara yang dapat diramalkan bahwa karakter seseorang berkaitan dengan perilaku yang ada di sekitarnya.⁴ Menurut Al-Ghazali karakter atau akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang yang

² Arifin Arifin, "Pendidikan Multikultural: Ideologi Pembelajaran Dan Pengajaran Di Sekolah," *Jurnal Borneo Humaniora* 4, no. 2 (2021): 96–102.

³ Samrin and Syahrul, *Pengelolaan Pengajaran* (Deepublish, 2021), 4-8

⁴ Nelson Hasibuan, Uswatun Khasanah, and Shofia Nurun Alanur, "Transformasi Pendidikan Karakter: Menuju Sdm Unggul Dan Berkelanjutan," *Penerbit Tahta Media*, 2024.

mempengaruhi perilakunya secara otomatis tanpa perlu pertimbangan pikiran.⁵

Menurut kajian akademik oleh Thomas Lickona dalam bukunya yang berjudul *Character Matters* (Persoalan karakter) beliau berpendapat bahwa karakter mencakup nilai-nilai baik seperti kejujuran, tanggung jawab, dan empati. Sebagai orang tua dan pendidik, tugasnya adalah mengajarkan nilai-nilai ini kepada anak-anak.⁶

Program pendidikan karakter yang telah dicanangkan sebagai salah satu program dari pendidikan nasional sejak tahun 2010 hingga sekarang belum sepenuhnya berhasil di implementasikan dan belum banyak menuai keberhasilan di Indonesia. Pendidikan karakter di Indonesia selama ini dinilai masih bersifat formalitas belaka, sehingga dalam praktiknya hanya sekedar aspek *ta'limiyah* atau pengajaran saja, belum mencakup aspek *ta'dibiyah* atau pendidikan yang arahnya merubah tingkah laku manusia.⁷

Karakter, sebagai suatu aspek penting dalam pendidikan, data menunjukkan bahwa identitas nasional mengalami penurunan yang signifikan dalam konteks globalisasi yang sedang berlangsung. Terkikisnya karakter bangsa berpotensi meningkatkan risiko kemunduran karakter di kalangan anak-anak selanjutnya. Hal ini disebabkan dampak buruk globalisasi yang mau tidak mau akan merugikan anak-anak dan mempengaruhi prestasi akademiknya. Terkikisnya moralitas anak merupakan salah satu dampak buruk untuk generasi kedepannya. Apa yang sebelumnya dianggap tidak dapat diterima secara sosial kini dinormalisasikan secara luas. Cara mereka berpakaian, banyaknya keterlibatan mereka dengan lawan jenis, kurangnya rasa hormat kepada guru, dan penolakan mereka untuk mematuhi instruksi yang diberikan oleh para guru. Hal ini memberikan tantangan bagi bidang

⁵ Khaerul Wahidin, "EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN Metode Pendidikan Karakter Al Gozali Dalam Kitab Ayyuhal Walad" 4, no. 1 (2022): 195–200.

⁶ Thomas Lickona, *Character Matters (Persoalan Karakter): Bagaimana Membantu Anak Mengembangkan Penilaian Yang Baik, Integritas, Dan Kebajikan Penting Lainnya* (Bumi Aksara, 2022).

⁷ Anik Ghufro, "Integrasi Nilai-Nilai Karakter Bangsa Pada Kegiatan Pembelajaran," *Jurnal Cakrawala Pendidikan* 1, no. 3 (2010).

pendidikan untuk memastikan bahwa karakter siswa sejalan dengan norma dan nilai moral yang baik.⁸

Sejak kecil, para siswa diajarkan tentang sikap jujur, Islami, berani, bekerja keras, disiplin peduli dan tanggung jawab tetapi, dalam kesahariannya siswa tidak dibiasakan untuk memiliki sikap dan perilaku tersebut. Nilai-nilai kebaikan diajarkan sebagai materi pelajaran yang wajib dipelajari dan diujikan pengetahuannya, bukan dinilai dalam bentuk sikap dan perilaku. Pada umumnya, proses pendidikan bukan hanya sebuah proses menghafal materi soal ujian, teknik menjawab soal atau sebatas menguasai materi pengetahuan yang ada dalam kurikulum. Faktanya bahwa, keberhasilan anak dalam bidang akademik biasanya lebih dipentingkan oleh sebagian besar orang tua dan guru, sehingga para siswa penting adanya dasaran pengembangan karakter yang memerlukan pembiasaan dan keteladanan. Siswa harus dibiasakan untuk selalu memiliki sikap karakter yang baik, secara khusus karakter disiplin dan religius agar mereka dapat tumbuh menjadi individu yang bertanggung jawab, berakhlak mulia, dan sukses dalam berkehidupan.

Karakter disiplin merupakan sikap seseorang dalam melakukan segala sesuatu berdasarkan aturan-aturan dan tata tertib yang berlaku di lingkungannya.⁹ Sedangkan karakter religius merupakan kualitas atau ciri kepribadian yang mencerminkan ketaatan dan kepatuhan seseorang dalam menjalankan ajaran agama yang dianutnya. Karakter ini tidak hanya terbatas pada ritual ibadah, tetapi juga tercermin dalam perilaku sehari-hari, interaksi sosial, dan cara berpikir seseorang.¹⁰

Pada proses penanaman karakter disiplin dan religius pada siswa penting untuk diperhatikan agar dapat membentuk generasi selanjutnya yang

⁸ Firda Halawati, "Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Perilaku Siswa," *Education and Human Development Journal* 5, no. 2 (2020): 51–60, <https://doi.org/10.33086/ehdj.v5i2.1561>.

⁹ Imam Musbikin, *Pendidikan Karakter Disiplin* (Nusamedia, 2021).

¹⁰ Hamidah Ulfa Fauziah, Edi Suhartono, and Petir Pudjantoro, "Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Religius," *Jurnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial* 1, no. 4 (2021): 437–45.

berkualitas. Dalam pandangan Islam, pembiasaan untuk membentuk sikap dan karakter disiplin dan religius pada siswa sangatlah penting. Pendidikan dalam Islam sangatlah tegas dan mempunyai tahapan-tahapan yang disesuaikan dengan tingkatan usia dan kenakalan yang dilakukan oleh siswa. Orang tua dan guru seharusnya menggunakan metode pendidikan anak dalam Islam sebagai referensi dalam membangun karakter disiplin dan religius yang dapat menghasilkan akhlakul karimah pada kepribadian siswa. Dalam Islam, peran orang tua terhadap anak dapat dilakukan dengan bentuk pembiasaan, pemberian keteladanan, pemberian motivasi, pemberian nasehat, mengawasi siswa dari pergaulan yang buruk dan lain sebagainya. Karakter disiplin dan religius berimplikasi pada pembangunan jiwa manusiawi yang kokoh, pengembangan potensi siswa berdasarkan muatan-muatan nilai kesalehan.¹¹

Dalam UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 yang terakhir dijelaskan bahwa pendidikan karakter merupakan pendidikan akhlak (karakter) masih digabung dalam mata pelajaran agama dan diserahkan sepenuhnya pada guru pendidikan agama Islam. Karena pendidikan karakter sendiri, yang pelaksanaannya sepenuhnya dibebankan pada guru agama saja. Hingga saat ini pelaksanaan dari pendidikan karakter itu sendiri belum mencapai batas yang maksimal. Hal ini terbukti dari fenomena sosial yang menunjukkan perilaku yang kurang optimal dalam berkarakter.¹²

Guru pendidikan agama Islam merupakan sosok guru yang dapat mendidik kepribadian siswanya sesuai syariat Islam yang memegang penuh peranan dalam membentuk karakter siswa di sekolah maupun di pondok pesantren. Peran guru pendidikan agama Islam adalah membentuk perilaku siswa yang sebelumnya kurang baik menjadi lebih baik dan dimaksimalkan agar lebih baik. Guru pendidikan agama Islam selain menanamkan ajaran

¹¹ Agung, "Konsep Pendidikan Karakter Islami; Kajian Epistemologis," *Al-Tarbawi Al-Haditsah : Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2018): 9–15, <https://doi.org/10.24235/tarbawi.v3i2.3315>.

¹² A Suprayitno and W Wahyudi, *Pendidikan Karakter Di Era Milenial* (Deepublish, 2020), <https://books.google.co.id/books?id=tzPwDwAAQBAJ>.

agama Islam, juga membantu membentuk karakter siswa sesuai syariat Islam.¹³

Pada kesempatan ini, peneliti mengawali pengkajian terhadap strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan karakter disiplin dan religius di Madrasah Aliyah berbasis pondok pesantren yang diharapkan mampu menjadi entitas baru dalam kajian pendidikan karakter yang secara spesifik difokuskan kepada madrasah aliyah berbasis pesantren. Dalam Islam kedudukan karakter disiplin dan religius sangat diperhatikan, seperti yang dijelaskan dalam Q.S. Ali Imran Ayat 120 tentang taqwa sebagai karakter religius memerlukan disiplin dalam menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-nya berikut:¹⁴

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ ۖ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ ﴿١٠٢﴾

Artinya:

“Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dengan sebenar-benar takwa kepada-Nya dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan muslim” (Q.S Ali Imran Ayat 120)

Ayat di atas menekankan pentingnya memiliki karakter disiplin dan religius. Taqwa yang sejati memerlukan disiplin dalam beribadah dan berperilaku baik sebagai bentuk pengabdian kepada Allah. Dengan demikian, ayat ini menjadi pedoman bagi umat Islam untuk selalu berusaha menjadi pribadi yang lebih baik, baik dalam aspek spiritual maupun moral.

Madrasah Aliyah berbasis pesantren merupakan salah satu bentuk lembaga pendidikan Islam yang mengintegrasikan pendidikan formal dengan pendidikan berbasis pesantren. Madrasah Aliyah sendiri merupakan jenjang pendidikan setara dengan Sekolah Menengah Atas (SMA) yang mengajarkan

¹³ Yuli Habibatul Imamah, Etika Pujianti, and Dede Apriansyah, “Kontribusi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa,” *Jurnal Mubtadiin* 7, no. 02 (2021): 1–11.

¹⁴ Kementerian Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahannya*, Munshaf Azhafir (Kartasura: Madina Qur'an, 2016)

kurikulum umum dan agama Islam.¹⁵ Sejak berdirinya Madrasah Aliyah berbasis pesantren telah menjadi salah satu institusi pendidikan Islam yang telah menanamkan sikap karakter terkhsuus karakter disiplin dan religius. Fakta ini diperkuat dengan pendapat Prasodjo yang menjelaskan bahwa pendidikan di pondok pesantren memberikan lima pola sederhana untuk berkembang untuk mencapai tingkat dan variasi yang lebih kompleks salah satunya adalah ketaatan dan kedisiplinan.¹⁶

Hal ini menunjukkan bahwa sebagai institusi pendidikan Islam, Madrasah Aliyah berbasis pondok pesantren dapat bergerak secara dinamis dan terus eksis dalam perubahan zaman. Bahkan, secara kualitas, minat masyarakat untuk belajar di madrasah aliyah berbasis pesantren meningkat secara signifikan. Sesuai data yang sudah dipaparkan oleh Plt Direktur Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren mencatat jumlah pesantren se-Indonesia mengalami peningkatan dari tahun ketahun. Hal inilah yang menjadikan pondok pesantren menjadi instansi terdepan dalam melaksanakan pola pengembangan karakter secara khusus karakter disiplin dan religius.¹⁷

In'am Sulaiman menegaskan bahwa pondok pesantren telah terbukti mampu menjaga eksistensinya di tengah masyarakat.¹⁸ Dibuktikan dengan program pendidikan yang diselenggarakan sangat banyak, salah satunya program pendidikan karakter disiplin dan religius, baik yang berada di bawah lembaga bermanhaj Salaf, maupun Muhamamdiyah.

Dalam penelitian ini, pemilihan lembaga bermanhaj Salaf dan Muhammadiyah sebagai objek penelitian untuk penanaman karakter disiplin

¹⁵ Suhendi Mubarak, Siti Qomariyah, and Wahid Nurwaluyadin Sofyan, "Implementasi Sistem Moving Class Mastery Learning (MCML) Di MA Al Irsyad Berbasis Pesantren: Inovasi Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kompetensi Dan Karakter Siswa," *TADHKIRAH: Jurnal Terapan Hukum Islam Dan Kajian Filsafat Syariah* 2, no. 1 (2025): 1–15.

¹⁶ S Prasodjo, *Profil Pesantren: Laporan Hasil Penelitian Al-Falak & Delapan Pesantren Lain Di Bogor* (Jakarta: LP3ES, 1974)

¹⁷ Yuyun Wulandari *Pesante Tetap jadi Pilihan Utama: Santri dan Peminat Terus Bertambah* (Jakarta: 2024)

¹⁸ In'am Sulaiman and Sugeng Ali Mansur, *Masa Depan Pesantren: Eksistensi Pesantren Di Tengah Gelombang Modernisasi* (Madani, 2010).

dan religius didasarkan pada beberapa pertimbangan diantaranya sebagai berikut:

Pertama, tradisi pendidikan yang kuat di kedua model institusi ini menjadikan mereka model yang relevan untuk dianalisis. MA Islamic Center Bin Baz bermanhaj Salaf, dengan fokus pada pemahaman mendalam tentang ajaran Islam, serta disiplin dalam praktik keagamaan, memberikan dasar yang kuat bagi pengembangan karakter siswa. Di sisi lain, MA Muallimin Muhammadiyah, sebagai organisasi Islam modern, mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pendidikan formal dan non-formal, menciptakan lingkungan yang mendukung penanaman karakter positif.

Kedua, penekanan pada nilai-nilai moral dalam pengajaran di kedua lembaga ini memainkan peranan penting. MA Islamic Center Bin Baz bermanhaj Salaf mengajarkan nilai-nilai etik yang kental dalam ajaran Islam, sedangkan MA Muallimin Muhammadiyah berfokus pada penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini dapat mengungkap bagaimana masing-masing lembaga menerapkan nilai-nilai tersebut untuk membentuk karakter disiplin dan religius pada siswa.

Ketiga, metode pembelajaran yang beragam yang diterapkan di kedua lembaga juga menjadi alasan pemilihan ini. MA Islamic Center Bin Baz bermanhaj Salaf umumnya menggunakan metode klasikal, yang menekankan pada pengajaran langsung dan interaksi guru-siswa, sementara MA Muallimin Muhammadiyah mengadopsi pendekatan yang lebih modern dan inovatif. Perbandingan metode ini dapat memberikan wawasan mendalam tentang efektivitas masing-masing dalam menanamkan karakter.

Keempat, relevansi sosial dan budaya juga menjadi pertimbangan utama. Keduanya memiliki pengaruh signifikan dalam masyarakat Islam di Indonesia, yang memungkinkan penelitian ini memberikan wawasan tentang cara penanaman karakter disiplin dan religius dapat terjadi dalam konteks sosial yang berbeda.

Hal ini menjadi menarik untuk kaji agar melihat persektif yang berbeda kedua lembaga ini dalam penanaman karakter disiplin dan religius. Kedua

lembaga ini memiliki pendekatan pendidikan yang berbeda, di mana Salaf cenderung mengedepankan metode klasikal yang menekankan pengajaran langsung, sementara Muhammadiyah menggunakan pendekatan modern dan inovatif.

Madrasah Aliyah Islamic Center Bin Baz Yogyakarta merupakan Madrasah berbasis pesantren bermanhaj salaf. Madrasah ini sudah melakukan program pendidikan karakter disiplin dan religius sejak awal berdirinya. Adapun Madrasah Aliyah Muallimin Muhammadiyah merupakan madrasah yang dikenal sebagai sekolah kader, sekolah yang menciptakan pemimpin dimasa mendatang untuk menyebarkan ajaran Islam, dengan tujuan menghidupkan cita-cita Muhamadiyah.

Filosofi pendidikan yang dianut kedua madrasah ini sangat dipengaruhi oleh orientasi pendidikan yang diselenggarakan. Madrasah Aliyah Islamic Centre Bin Baz dikenal dengan integrasi pendidikan diniyah dan ilmu umum, filosofi pendidikannya adalah mencetak siswa yang berakidah lurus dengan berpegang teguh kepada al-qur'an dan sunnah sesuai syariat Islam. Sedangkan Madrasah Aliyah Muallimin Muhammadiyah memiliki filosofi untuk mencetak kader ulama, pemimpin, dan pendidik yang mendukung tujuan Muhammadiyah. Jika dilihat dari sisi orientasi pendidikannya, masing-masing memiliki perbedaan dan tujuan mendasar.

Madrasah Aliyah Islamic Center Bin Baz Yogyakarta memiliki orientasi bahwa santri yang menempuh pendidikan di pondok pesantren Islamic Centre Bin Baz berasal dari beragam golongan dan latar belakang yang berbeda. Sebagai lembaga pendidikan Islam yang memfokuskan pada pembelajaran agama Islam, madrasah ini berperan penting dalam menanamkan karakter disiplin dan religius para santrinya. Santri yang ada di madrasah diarahkan untuk menjadi generasi yang unggul dalam iman, takwa, ilmu pengetahuan dan teknologi, serta memiliki akhlak al-karimah. Hal ini sejalan dengan visi

madrasah yang bertujuan mencetak generasi muslim yang berlandaskan akidah Islam yang lurus sesuai sunnah nabi.¹⁹

Berdasarkan wawancara bersama ustad Rif'an Wachid Sumardi, M.Pd selaku kepala kepesantrenan mengatakan bahwa karakter disiplin dan religius di Madrasah Aliyah Islamic Center Bin Baz Yogyakarta dinilai sudah sangat baik. Dibuktikan dengan ketertiban di lingkungan pondok dan disiplin dalam melaksanakan ibadah tanpa ada pengayoman terus-menerus. Disisi lain santri Madrasah Aliyah Bin Baz ketika di rumah sudah menanamkan yang sudah diajarkan di pondok pesantren. Hal ini sesuai dengan laporan yang diberikan oleh wali santri.²⁰

Sedangkan, Madrasah Aliyah Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta menjadi sekolah kader dakwah yang mengintegrasikan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran. Madrasah Aliyah Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta berasal dari seluruh daerah di Indonesia dan setiap tahunnya jumlah santri yang mendaftar selalu tiga kali lipat dari daya tampung yang ada. Hal ini menunjukkan bahwa madrasah berbasis pesantren memiliki pengaruh besar. Madrasah Aliyah Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta menjadi pilihan utama para orang tua. Selain itu, sekolah ini dipilih karena sistem pendidikannya yang khas yaitu mencetak kader militan untuk melanjutkan perjuangan Muhammadiyah.²¹

Berdasarkan wawancara bersama ustad Agus Riyadi, M.Pd selaku kepala bidang pendidikan dan pengajaran mengatakan bahwa karakter disiplin dan religius di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Yogyakarta dinilai sudah sangat baik. Dibuktikan dengan kedisiplinan santri dalam menjalankan rutinitas harian, seperti tepat waktu dalam mengikuti pelajaran, konsisten dalam melaksanakan ibadah wajib, serta kegiatan keagamaan lainnya berupa

¹⁹ Hasil Observasi di MA Islamic Center Bin Baz Yogyakarta, pada tanggal 06 Mei 2024, pukul 08:30 – 10:00 WIB

²⁰ Wawancara dengan Ketua Kepesantrenan di MA Islamic Center Bin Baz Yogyakarta, Ust Rif'an Wachid Sumardi, M.Pd pada tanggal 06 Mei 2024, pukul 08:30: 10:00 WIB

²¹ Hasil Observasi di MA Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta pada tanggal 19 Februari 2025, pukul 13:30-14:00 WIB

shalat berjamaah dan tadarus Al-Qur'an tanpa ada pengayoman terus-menerus. Hal ini sudah menjadi dasar kesadaran dan kebiasaan yang dilakukan oleh siswa ketika di madrasah, salah satu contoh konkrit yang dapat dilihat adalah ketika berangkat ke sekolah dan pelaksanaan sholat sunnah dhuha. Ketika observasi, peneliti melihat siswa berangkat ke sekolah dari asrama menuju madrasah tanpa ada aba-aba yang diberikan oleh pengasuh asrama, hal ini sudah menjadi kesadaran tersendiri bagi siswa untuk berangkat ke sekolah tepat waktu. Sedangkan dalam praktik peribadatan, ketika sholat dhuha, madrasah sendiri tidak mewajibkan untuk melaksanakannya tetapi karena sudah adanya pengajaran dari asrama maupun madrasah hal tersebut sudah menjadi pengamalan bagi siswa. Atas kesadaran sendiri beberapa siswa melaksanakan shalat sunnah dhuha tanpa ada arahan dari madrasah, karena disisi lain jumlah siswa di Muallimin hampir 2000 siswa, untuk pelaksanaan sholat dhuha tidak terlalu ditekankan karena tidak cukupnya ruangan Masjid yang ada di Madrasah.

Dalam lingkungan madrasah juga siswa diajarkan untuk selalu menghoramti guru, termasuk teman sebaya untuk menjaga sikap toleransi berbudaya, yang mencerminkan sikap religius yang dilingkungan madrasah. Dalam kegiatan pengkaderan, kedisiplinan santri untuk mengikutinya sangat terlihat dan menjadi salah aspek penting yang membuktikan kedisiplinan santri di MA Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta.²²

Meskipun demikian, penanaman karakter disiplin dan religius di Madrasah Aliyah Islamic Center Bin Baz dan Madrasah Aliyah Muallimin Muhammadiyah menunjukkan hasil yang baik dalam menanamkan karakter disiplin dan religius, tantangannya tetap selalu ada. Globalisasi dan pengaruh lingkungan eksternal sering kali berdampak negatif terhadap moralitas siswa. Banyak siswa yang tidak terbiasa untuk menanamkan nilai-nilai yang telah diajarkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga menciptakan kesenjangan antara teori dan praktik.

²² Hasil Observasi di MA Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta pada tanggal 19 Februari 2025, pukul 13:30-14:00 WIB

Pendidikan karakter disiplin dan religius yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Bin Baz Yogyakarta dan Madrasah Aliyah Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta penting untuk dikaji secara lebih mendalam untuk mengetahui, menganalisis, serta membandingkan strategi guru pendidikan agama Islam yang telah dilaksanakan selama ini. Strategi yang diberikan kedua madrasah ini sangat relevan untuk dikaji secara lebih mendalam. Terlepas dari faktor kepentingan (*factor of interest*) masing-masing madrasah, serta praktik pendidikan karakter disiplin dan religius yang dilaksanakan oleh kedua madrasah ini dirasa cukup mewakili pelaksanaan pendidikan karakter disiplin dan religius di Indonesia.

Berdasarkan temuan yang peneliti temukan, maka peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul sebagai berikut: Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Karakter Disiplin dan Religius Berbasis Pondok Pesantren: Studi Komparasi di Madrasah Aliyah Islamic Center Bin Baz Yogyakarta dan Madrasah Aliyah Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah di atas, maka peneliti merumuskan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan karakter disiplin dan religius di MA Islamic Center Bin Baz Yogyakarta dan MA Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta?
2. Bagaimana persamaan dan perbedaan strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan karakter disiplin dan religius berbasis pada temuan di MA Islamic Center Bin Baz Yogyakarta dan MA Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta?
3. Bagaimana kelebihan dan kekurangan penanaman karakter disiplin dan religius di MA Islamic Center Bin Baz Yogyakarta dan MA Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan karakter disiplin dan religius di MA Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta dan MA Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta
2. Menganalisis persamaan dan perbedaan guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan karakter disiplin dan religius di MA Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta dan MA Muhammadiyah Yogyakarta
3. Menganalisis kelebihan dan kekurangan penanaman karakter disiplin dan religius di MA Islamic Center Bin Baz Yogyakarta dan MA Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta

Sedangkan kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis Akademis

- a. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan dan wawasan baru dalam bidang Pendidikan Agama Islam, khususnya berkaitan dengan penerapan karakter disiplin dan karakter religius di Madrasah Aliyah berbasis pesantren. Tentunya, peneliti juga mendapatkan pengalaman langsung terjun ke lapangan mengeksplorasi penanaman karakter disiplin dan religius di madrasah.
- b. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi rujukan bagi para kepala madrasah, tenaga pendidik, praktisi pendidikan terhadap perkembangan dunia pendidikan dengan pembahasan penanaman karakter disiplin dan religius di Madrasah Aliyah berbasis pondok pesantren
- c. Penelitian ini diharapkan menjadi kebermanfaatan bagi peneliti selanjutnya agar penelitian ini semakin berkembang, khususnya terkait strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan karakter disiplin dan religius di madrasah berbasis pesantren.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah proses umum yang dilalui untuk mendapatkan teori terdahulu. Tinjauan pustaka atau disebut juga dengan kajian terdahulu merupakan aktivitas untuk meninjau kembali atau mengkaji ulang berbagai literatur yang telah dipublikasikan oleh akademisi.²³ Berbagai pencarian pustaka yang dilakukan, peneliti dapat menemukan beberapa jurnal, artikel dan juga beberapa tesis yang berhubungan dengan peneliti angkat. Adapun judul penelitian yang hampir sama (relevan) dengan penelitian yang sudah dilaksanakan oleh peneliti di antaranya:

Pertama, penelitian yang di tuliskan oleh Syarnubi dkk, pada tahun 2021 yang berjudul “Implementing Character Education in Madrasah”.²⁴ Riset ini mengkaji pada tiga aspek utama diantaranya: *Pertama*, perencanaan pada pendidikan yang menunjukkan bagaimana visi misi dan tujuan madrasah dirancang untuk mendukung pendidikan karakter. *Kedua*, implementasi pendidikan karakter dengan tujuan menganalisis proses pengajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam kegiatan belajar mengajar dan ekstrakurikuler. *Ketiga*, evaluasi pendidikan karakter dengan tujuan menggali dampak dan hasil dari pendidikan karakter terhadap perilaku siswa, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat keberhasilan pendidikan karakter.

Penelitian yang dilakukan Syarnubi dkk memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian peneliti yakni persamaannya kedua penelitian ini memiliki tema yang serupa, yaitu fokus pada pendidikan karakter di madrasah. Keduanya menekankan pentingnya penanaman nilai-nilai karakter, seperti disiplin dan religius, dalam konteks pendidikan Islam. Sedangkan perbedaannya penelitian ini memiliki konteks yang lebih spesifik, yaitu berfokus pada dua madrasah berbasis pesantren, yaitu MA Islamic Center Bin Baz dan MA Muallimin Muhammadiyah. Dalam hal

²³ Gea Aprilyada et al., “Peran Kajian Pustaka Dalam Penelitian Tindakan Kelas,” *Jurnal Kreativitas Mahasiswa* 1, no. 2 (2023): 165–73.

²⁴ Firman Mansir et al., “Implementing Character Education in Madrasah” 7, no. 1 (2021): 77–94, <https://doi.org/10.15575/jpi.v7i1.8449>.

pengumpulan data, penelitian ini menggunakan metode penelitian komparasi yang memuat kombinasi observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif.

Kedua, penelitian yang dituliskan oleh Lukman dkk pada tahun 2021 yang berjudul “Effective Teachers’ Personality in Strengthening Character Education”.²⁵ Riset ini berfokus membahas pentingnya kepribadian guru dalam memperkuat pendidikan karakter di sekolah. Penelitian dilakukan untuk mengidentifikasi karakteristik kepribadian guru yang efektif, dengan fokus pada bagaimana sifat-sifat ini mempengaruhi proses pembelajaran dan perkembangan karakter siswa. Kepribadian guru dianggap sebagai kurikulum tersembunyi yang berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif. Penelitian ini menemukan bahwa guru yang bersikap ramah, disiplin, dan adil, serta mampu menjadi teladan, memiliki dampak signifikan terhadap siswa.

Penelitian yang dilakukan Lukman dkk memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian peneliti yakni persamaannya kedua penelitian ini berfokus pada pendidikan karakter, dengan penekanan pada peran penting guru dalam proses tersebut. Keduanya menyoroti bagaimana personalitas dan sikap guru dapat mempengaruhi efektivitas pendidikan karakter di sekolah. Sedangkan perbedaannya yakni penelitian ini memiliki konteks yang lebih spesifik, yaitu menganalisis strategi guru dalam menanamkan karakter disiplin dan religius di dua madrasah berbasis pondok pesantren, yaitu MA Islamic Center Bin Baz dan MA Muallimin Muhammadiyah.

Ketiga, penelitian yang dituliskan oleh Mala Komalasari dan Abu Bakar Yakubu pada tahun 2023 yang berjudul “Implementation of Student Character Formation Through Islamic Religious Education”.²⁶ Temuan riset ini menunjukkan bahwa karakter siswa dapat dibentuk melalui pendidikan agama Islam yang efektif. Pendidikan agama tidak hanya berfokus pada aspek

²⁵ Edi Istiyono et al., “Effective Teachers’ Personality in Strengthening Character Education” 10, no. 2 (2021): 512–21, <https://doi.org/10.11591/ijere.v10i2.21629>.

²⁶ Mala Komalasari and Abu Bakar Yakubu, “Implementation of Student Character Formation Through Islamic Religious Education” 2, no. 1 (2023): 52–64.

kognitif, tetapi juga pada pengembangan karakter melalui nilai-nilai moral dan religius. Pembiasaan perilaku baik dalam kehidupan sehari-hari, seperti disiplin, tanggung jawab, dan rasa hormat, menjadi bagian integral dari proses pendidikan.

Penelitian yang dilakukan Mala Komalasari dan Abu Bakar Yakubu memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian peneliti yakni persamaannya kedua penelitian ini berfokus pada pembentukan karakter siswa melalui pendidikan agama Islam. Keduanya menekankan pentingnya nilai-nilai karakter dalam pendidikan dan bagaimana pendidikan agama dapat berperan dalam membentuk perilaku dan sikap positif siswa. Adapun perbedaan penelitian ini yakni menggunakan jenis studi komparatif, yang membandingkan strategi penanaman karakter disiplin dan religius di dua madrasah berbasis pondok pesantren, yaitu MA Islamic Center Bin Baz dan MA Muallimin Muhammadiyah.

Keempat, penelitian yang dituliskan oleh Rika Aswidar dan Siti Zahara Saragih pada tahun 2022 yang berjudul “Karakter Religius, Toleransi, dan Disiplin Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama”.²⁷ Temuan riset ini berfokuskan kepada implementasi dan analisis pendidikan karakter religius, toleransi, dan disiplin pada siswa sekolah menengah pertama. Secara rinci temuan dari penelitian ini yakni: *Pertama*, penerapan pendidikan karakter religius, menganalisis sejauh mana siswa menerapkan karakter religius seperti berdoa sebelum dan sesudah belajar. *Kedua*, penerapan pendidikan karakter toleransi, menganalisis sejauh mana menunjukkan karakter toleransi, seperti memaafkan kesalahan orang lain. *Ketiga*, penerapan pendidikan karakter disiplin, menganalisis sejauh mana siswa menunjukkan karakter disiplin, seperti mentaati peraturan sekolah. Jadi dalam ringkasannya, fokus utama artikel ini adalah menganalisis dan mengevaluasi implementasi pendidikan karakter religius, toleransi, dan disiplin pada siswa SMP.

²⁷ Rika Aswidar and Siti Zahara Saragih, “Karakter Religius, Toleransi, Dan Disiplin Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama,” *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran* 6, no. 1 (2022): 134, <https://doi.org/10.23887/jipp.v6i1.43373>.

Penelitian yang dilakukan Rika Aswidar dan Siti Zahara Saragih memiliki persamaan dan perbedaan yakni persamaanya kedua penelitian ini berfokus pada pembentukan karakter siswa, khususnya dalam konteks pendidikan agama. Keduanya menekankan pentingnya nilai-nilai karakter, seperti religiusitas, toleransi, dan disiplin, dalam membentuk perilaku positif siswa. Adapun perbedaanya yakni penelitian ini menggunakan metode komparatif, yang membandingkan strategi penanaman karakter disiplin dan religius di dua madrasah berbasis pondok pesantren, yaitu MA Islamic Center Bin Baz dan MA Muallimin Muhammadiyah. Metode ini dapat menganalisis perbedaan dan persamaan praktik pendidikan karakter di kedua lembaga.

Kelima, penelitian yang di tuliskan oleh Awaliyani Mahmudiyah dan Mulyadi pada tahun 2021 “Pembentukan Karakter Religius di Madrasah Ibtidaiyah Berbasis Pesantren”.²⁸ Penelitian ini menganalisis pembentukan karakter religius pada siswa Madrasah Ibtidaiyah yang berbasis sistem pendidikan pesantren. Adanya penelitian ini adalah untuk mengkaji dan mendeskripsikan proses pembangunan dan pengembangan karakter religius pada siswa yang terintegrasi dengan kurikulum dan lingkungan pesantren. Di sisi lain, penelitian ini juga mengidentifikasi tantangan dan kendala yang dihadapi oleh pihak Madrasah Ibtidaiyah dalam upaya pembentukan karakter religius tersebut. Beberapa kendala yang ditemukan yakni sinkronisasi visi-misi sekolah dengan harapan orang tua, masalah kedisiplinan siswa, kemampuan siswa yang beragam, serta kepatuhan siswa terhadap arahan guru. Secara keseluruhan, fokus utama penelitian ini adalah untuk mengkaji dan memahami proses pembangunan karakter religius pada siswa di lingkungan madrasah yang berbasis sistem pendidikan pesantren.

Penelitian yang dilakukan Awaliyani Mahmudiyah dan Mulyadi memiliki persamaan dan perbedaan yakni persamaanya kedua penelitian ini berfokus pada pembentukan karakter religius di lingkungan pendidikan berbasis pesantren. Keduanya menekankan pentingnya nilai-nilai agama

²⁸ Awaliyani Mahmudiyah and Mulyadi, “ Pembentukan Karakter Religius Di Madrasah Ibtidaiyah Berbasis Pesantren” 2, no. 1 (2021): 55–72.

dalam membentuk sikap dan perilaku positif siswa. Adapun perbedaannya adalah penelitian ini menggunakan jenis studi komparatif, yang membandingkan strategi penanaman karakter disiplin dan religius di dua madrasah berbasis pondok pesantren, yaitu MA Islamic Center Bin Baz dan MA Muallimin Muhammadiyah.

Keenam, penelitian yang dituliskan oleh Jalwis pada tahun 2023 yang berjudul “Karakter Religius Siswa dan Pengaruhnya Terhadap Sikap Disiplin di Sekolah Menengah Pertama”.²⁹ Temuan dari penelitian ini yakni: *Pertama*, pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah. *Kedua*, penelitian menggali bagaimana pihak sekolah, khususnya guru-guru agama, melakukan pembinaan dan pembiasaan praktik-praktik keagamaan seperti sholat, wudhu, hafalan ayat pendek dan doa-doa untuk membentuk karakter religius pada diri siswa.

Penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis dampak atau implikasi dari pembentukan karakter religius siswa terhadap sikap disiplin yang mereka tunjukkan di lingkungan sekolah. Jadi dapat disimpulkan bahwa fokus utama penelitian ini adalah mengeksplorasi upaya pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di sekolah serta pengaruhnya terhadap sikap disiplin siswa.

Penelitian yang dilakukan Jalwis memiliki persamaan dan perbedaan yakni persamaannya kedua penelitian ini berfokus pada hubungan antara karakter religius dan sikap disiplin siswa dalam konteks pendidikan. Keduanya menekankan pentingnya karakter religius dalam membentuk perilaku positif siswa dan bagaimana nilai-nilai agama dapat berkontribusi pada disiplin di sekolah. Adapun perbedaannya adalah penelitian ini menggunakan jenis studi komparatif, yang membandingkan strategi penanaman karakter disiplin dan religius di dua madrasah berbasis pondok pesantren, yaitu MA Islamic Center Bin Baz dan MA Muallimin Muhammadiyah.

²⁹ Jalwis, ‘Karakter Religius Siswa dan Pengaruhnya Terhadap Sikap Disiplin Di Sekolah Menengah Pertama’, 4.3 (2023), 529–40.

Ketujuh, kajian tesis yang dituliskan oleh Fajar Hidayat pada tahun 2022 yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Religius di Madrasah Tsanawiyah Al-Amien Ambulu Jember”.³⁰ Kajian membahas tentang upaya implementasi pendidikan karakter melalui pengembangan budaya religius di lingkungan Madrasah Tsanawiyah Al-Amien Ambulu Jember. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik, khususnya di lingkungan madrasah. Penelitian ini juga mengkaji bagaimana implementasi pendidikan karakter melalui tiga budaya religius, yaitu: budaya beribadah, budaya kejujuran dan budaya kedisiplinan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan secara mendalam bagaimana implementasi pendidikan karakter melalui pengembangan ketiga budaya tersebut di Madrasah Tsanawiyah Al-Amien Ambulu Jember.

Penelitian yang dilakukan oleh Fajar Hidayat memiliki persamaan dan perbedaan yakni persamaanya kedua penelitian ini berfokus pada penanaman pendidikan karakter di madrasah, dengan penekanan pada budaya religius sebagai landasan. Keduanya menekankan pentingnya nilai-nilai agama dalam membentuk karakter siswa dan bagaimana budaya religius dapat diintegrasikan dalam proses pembelajaran. Adapun perbedaanya penelitian ini menggunakan jenis studi komparatif, yang membandingkan strategi penanaman karakter disiplin dan religius di dua madrasah berbasis pondok pesantren, yaitu MA Islamic Center Bin Baz dan MA Muallimin Muhammadiyah.

Kedelapan, penelitian yang dituliskan oleh Robi’atul Wistin Waro pada tahun 2022 yang berjudul “Implementasi Budaya Religius Dalam Mengembangkan Karakter Disiplin Peserta Didik di SMP Nurul Islam Probolinggo”³¹ Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi budaya

³⁰Fajar Hidayat, "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Religius di Madrasah Tsanawiyah Al-Amien Ambulu Jember" Pascasarjana Uin Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022.

³¹ Robi’atul Isti Waro, “Implementasi Budaya Religius Dalam Mengembangkan Karakter Disiplin Peserta Didik Di Smp Nurul Islam Probolinggo Robi’atul,” *Jurnal El-Fakhr, Islamic Education, Teaching and Studies* 2, no. 1 (2022): 22–39.

religius di SMP Nurul Islam Probolinggo berhasil mengembangkan nilai-nilai karakter yang penting bagi siswa. Salah satu nilai utama yang ditanamkan adalah disiplin, yang terlihat dari peningkatan dalam kedisiplinan waktu dan ketaatan siswa terhadap aturan, baik yang berkaitan dengan agama maupun peraturan sekolah. Selain itu, siswa juga diajarkan untuk bertanggung jawab terhadap tindakan mereka, terutama melalui rutinitas sholat berjamaah yang mendorong mereka untuk melaksanakan ibadah tepat waktu.

Nilai kesadaran moral juga menjadi fokus utama, di mana siswa diajarkan untuk memahami dan menunjukkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai moral yang baik, seperti saling menghormati dan toleransi. Selain itu, nilai kepedulian sosial ditanamkan melalui kegiatan keagamaan, yang menciptakan lingkungan yang saling mendukung di antara siswa. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan pentingnya integrasi nilai-nilai karakter dalam pendidikan untuk membentuk generasi yang disiplin, bertanggung jawab, dan memiliki kesadaran moral yang tinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh Robi'atul Wistin Waro memiliki persamaan dan perbedaan yakni persamaanya kedua penelitian ini berfokus pada penanaman budaya religius dalam pengembangan karakter disiplin siswa di lingkungan pendidikan. Keduanya menekankan pentingnya nilai-nilai agama dalam membentuk karakter positif dan disiplin peserta didik. Adapun perbedaanya penelitian ini menggunakan jenis studi komparatif, yang membandingkan strategi penanaman karakter disiplin dan religius di dua madrasah berbasis pondok pesantren, yaitu MA Islamic Center Bin Baz dan MA Muallimin Muhammadiyah.

Kesembilan, penelitian yang dituliskan oleh Arjusi dan Rizki Alfiana pada tahun 2023 yang berjudul "The Relationship of Religious Character to Student Learning Outcomes in Elementary School".³² Temuan riset ini menunjukkan bahwa karakter religius memiliki pengaruh signifikan terhadap

³² Rizki Alfiana, "The Relationship of Religious Character to Student Learning Outcomes in Elementary School" 4, no. 2 (2023): 70–73, <https://doi.org/10.37251/jber.v4i2.422>.

hasil belajar siswa di sekolah dasar. Melalui pembelajaran pendidikan agama Islam, nilai-nilai karakter yang diterapkan dapat berdampak positif pada perkembangan afektif siswa, yang mencakup sikap, perilaku, dan moralitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa dengan karakter religius yang baik cenderung memiliki hasil belajar yang lebih baik, menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran sangat penting untuk membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki akhlak yang baik. Dengan demikian, pendidikan karakter melalui pembelajaran agama diharapkan dapat menjadi fondasi yang kuat bagi siswa dalam menghadapi tantangan zaman dan menjaga keyakinan mereka.

Penelitian yang dilakukan oleh Arjusi dan Rizki Alfiana memiliki persamaan dan perbedaan yakni kedua penelitian ini berfokus pada karakter religius dalam konteks pendidikan, dengan penekanan pada pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa. Keduanya menyoroti pentingnya nilai-nilai agama dalam membentuk sikap dan perilaku positif siswa yang dapat berdampak pada prestasi akademis. Adapun perbedaannya adalah penelitian ini menggunakan metode komparatif, yang membandingkan strategi penanaman karakter disiplin dan religius di dua madrasah berbasis pondok pesantren, yaitu MA Islamic Center Bin Baz dan MA Muallimin Muhammadiyah. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat menganalisis perbedaan dan persamaan praktik pendidikan karakter di kedua lembaga tersebut. Sebaliknya, penelitian Arjusi dan Rizki Alfiana tidak menggunakan pendekatan komparatif; mereka fokus pada analisis hubungan antara karakter religius dan hasil belajar di satu jenis sekolah dasar tanpa membandingkan dengan lembaga lain.

Dari hasil kajian di atas dapat dicermati mengenai persamaan, perbedaan dan nilai kebaruan penelitian yang akan dilakukan peneliti ini dengan penelitian-penelitian terdahulu tersebut. Penelitian ini menunjukkan persamaan dengan penelitian terdahulu dalam tema yang berfokus pada pendidikan karakter, khususnya karakter disiplin dan religius, serta

menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat komparatif untuk mendapatkan data secara mendalam.

Mengacu pada analisis persamaan dan perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, dapat dikemukakan nilai kebaruan (*novelty*) penelitian yang dilakukan ini adalah: penelitian ini diarahkan untuk mengeksplorasi konteks yang lebih spesifik yaitu penanaman karakter disiplin dan religius di MA Islamic Cente Bin Baz dan MA Muallimin Muhammadiyah dengan menghadirkan fokus pada pesantren, penelitian ini memberikan wawasan yang baru tentang bagaimana strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan karakter disiplin dan religius dan dikomparasikan untuk mendapatkan data yang lebih mendalam.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan serangkaian kegiatan dalam mencari kebenaran dalam suatu studi yang membentuk rumusan masalah sehingga menimbulkan hipotesis awal dengan dibantu dan persepsi penelitian terdahulu. Penelitian terjadi berawal dari proses berfikir manusia dimulai dari keinginan tahu dan rasa keragu-raguan pada sesuatu hal, menyebabkan manusia lalu berusaha mencari jawaban atau kepastian dan kebenaran dari hal-hal tersebut.³³

Penelitian dilakukan karena menemukan masalah, biasanya di dapat dari hasil membaca, baik yang bersifat teks maupun yang kontekstual, yang dilanjutkan dengan menentukan rumusan masalah penelitian dan merumuskan dugaan sementara penelitian (hipotesis). Beberapa Tahapan yang digunakan untuk mendapatkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan jenis rancangan studi komparatif. Studi komparatif pada pokoknya adalah penelitian yang membandingkan persamaan dan perbedaan antara dua variabel, kelompok, fenomena, atau

³³ Sahir and Try Koryati, Metodologi Penelitian (KBM Indonesia, 2021). hlm. 1

lebih. Tujuannya adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang karakteristik, penyebab, atau konsekuensi dari perbedaan dan persamaan tersebut.³⁴ Jadi dapat disimpulkan bahwa studi komparatif adalah penelitian yang bertujuan untuk membandingkan dua variabel atau kasus, untuk mendapatkan jawaban atau fakta apakah ada perbandingan atau tidak dari objek yang sedang diteliti. Secara garis besar penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan karakter disiplin dan religius di MA Islamic Center Bin Baz Yogyakarta dan MA Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta. Kemudian, peneliti ingin mengetahui kiprah dari kedua madrasah yang diteliti untuk dikomparasikan. Karena kedua lembaga tersebut sama-sama bergerak dalam bidang pendidikan berbasis pesantren

Penelitian dengan judul “strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan karakter disiplin dan religius: studi komparasi MA Islamic Center Bin Baz Yogyakarta dan MA Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta” menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif analisis yang cenderung menggunakan analisis dengan desain penelitian lapangan (field research). Penelitian lapangan, pengumpulan datanya dilakukan di lapangan, seperti dilingkungan masyarakat, lembaga pendidikan baik formal maupun non formal.³⁵

Pada penelitian ini peneliti akan mengamati dan menghubungkan melalui teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian kualitatif secara sederhana dapat dipahami sebagai jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik.

³⁴ Andi Ibrahim Dkk, *Metodologi Penelitian*, ed. Ilyas Ismail (Gunadarma Ilmu, 2018).

³⁵ Andi Prastowo, “Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian,” 2012.

Penelitian ini menggambarkan permasalahan peristiwa melalui responden atau sumber data lainnya yang berkaitan.³⁶

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di MA Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta dan MA Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta yang berada di Jl. Karanggayam, Karang Gayam, Sitimulyo, Kec. Piyungan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jl. Letjen S.Parmanto No.68, Wirobrajan, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta. Alasan memilih sebagai lokasi penelitian karena keduanya mewakili model pendidikan Islam yang berbeda, yaitu bermanhaj Salaf dan Muhammadiyah. Penanaman karakter disiplin dan religius di kedua madrasah ini sudah berada di level yang baik sehingga menarik untuk dikaji dalam perspektif lembaga yang berbeda.

3. Data dan Subjek Penelitian

Data merupakan keterangan atau bahan nyata berupa fakta yang dijadikan sebagai bukti bahan kajian. Sedangkan sumber adalah subyek dari mana sebuah data diperoleh. Menurut Lexy Moeliono sumber data utama adalah sebuah kata-kata atau tindakan, selebihnya adalah data tambahan.³⁷ Dalam penelitian ini, data yang dibutuhkan adalah data-data berkenaan dengan kondisi dan situasi penanaman karakter disiplin dan religius di MA Islamic Center Bin Baz dan MA Muallimin baik data-data tersebut sifatnya tertulis maupun tidak tertulis.

Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua bagian yakni data primer dan data sekunder.³⁸

- 1) Data primer merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dari sumber pertama di lapangan oleh peneliti. Peneliti

³⁶ Feny Rita Fiantika et al, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. In *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Rake Sarasin, 2022.

³⁷ Lexy J. Moeliono. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT. Remaja Rosdakarya, 2014, hlm. 67-86.

³⁸ Lexy J. Moeliono. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. In *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Rake Sarasin, 2010, hlm. 89-93

mengumpulkan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi yang mendukung penelitian ini. Observasi dilaksanakan di lokasi penelitian secara langsung oleh peneliti guna memperoleh informasi/gambaran umum lokasi penelitian. Lalu informan sebagai sumber data primer yang dituangkan pada penelitian ini. Secara rinci, yang menjadi sumber data primer penelitian adalah sebagai berikut:

A. MA Islamic Center Bin Baz Yogyakarta

- a. Muchlisin, Lc, selaku kepala madrasah di MA Islamic Center Bin Baz Yogyakarta
- b. Duwi Nufianto, S.H, selaku kepala asrama MA Islamic Center Bin Baz Yogyakarta
- c. Miqdad Al-Kinda, Lc, selaku guru fiqih MA Islamic Center Bin Baz Yogyakarta
- d. Masruhin, S.Ag, selaku guru Hadis MA Islamic Center Bin Baz Yogyakarta
- e. Rendi Guntara, S.H. selaku guru akidah MA Islamic Center Bin Baz Yogyakarta
- f. Fathi, selaku siswa MA Islamic Center Bin Baz Yogyakarta
- g. Rahman, selaku siswa MA Islamic Center Bin Baz Yogyakarta

B. MA Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta

- a. Agus Riyadi, M.Pd, selaku kepala pendidikan dan pengajaran di MA Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta
- b. Misbahul Munir, Lc, selaku guru fiqih MA Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta
- c. Masrur Ridwan. M.Pd, selaku guru akidah akhlak MA Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta
- d. Fajri Muhammad Hanif, selaku siswa MA Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta
- e. Maula Ahmad, selaku MA Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta

- 2) Data Sekunder merupakan data yang diperoleh oleh peneliti secara tidak langsung namun relevan dengan tema utama penelitian. Data sekunder ini dapat berupa jurnal, tesis, disertasi, catatan, buku-buku, surat kabar, majalah, berita dokumen, peraturan atau norma dan lain sebagainya. Dari data-data yang diperoleh dari sumber-sumber tersebut mendukung dan memperkuat baik itu hasil observasi, wawancara, dokumentasi maupun pembahasan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang dalam hal ini mengangkat tema strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan karakter disiplin dan religius studi komparasi: di MA Islamic Center Bin Baz Yogyakarta dan MA Muallimin Muhamamdiyah Yogyakarta.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan sebuah penelitian tidak terlepas dari informasi yang akan dianalisis dan diamati. Informasi tersebut adalah data penelitian. Data merupakan kumpulan yang terdiri dari fakta-fakta untuk memberikan gambaran yang luas terkait dengan suatu keadaan. Seorang yang akan melakukan penelitian umumnya akan mengumpulkan dan menggunakan data sebagai bahan informasi untuk di analisis dalam mencari jawaban atas permasalahan yang diteliti.³⁹

Adapun beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Teknik Observasi

Observasi merupakan sesuatu hal yang mengandung penjabaran umum atau melaporkan sesuatu dari hasil suatu pengamatan.⁴⁰ Teks laporan hasil observasi sendiri mendiskripsikan suatu objek dalam bentuk, ciri, dan sifatnya umum. Pada penelitian ini, peneliti terjun

³⁹ Elvera and Yesita Astarina, *Metodologi Penelitian* (Penerbit Andi, 2021)

⁴⁰ Teknik Pengumpulan Data, "Observasi," *Wawancara, Angket Dan Tes*, 2019.

langsung ke lapangan untuk mengamati fenomena yang ada di Madrasah Aliyah Islamic Centre Bin Baz dan Madrasah Aliyah Muallimin Muhammadiyah.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan mengamati strategi-strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan karakter disiplin dan religius yang ada di MA Islamic Center Bin Baz Yogyakarta dan MA Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta. Tidak hanya itu, peneliti juga mengamati kegiatan-kegiatan para guru dan siswa yang ada di madrasah, di mulai dengan kegiatan-kegiatan Islami seperti pembinaan ibadah salat berjamaah, salat dhuha dan disertai dengan program tahfiz. Sedangkan program pendisiplinan siswa dilakukan dengan mengontrol siswa untuk selalu tertib dalam mengikuti aturan-aturan yang ada di madrasah. Di mulai dengan berangkat ke madrasah hingga proses pembelajaran berlangsung. Di dalam asrama juga para siswa selalu diberikan pembinaan baik dalam hal ibadah maupun kegiatan-kegiatan madrasah.⁴¹

b. Teknik Wawancara

Wawancara merupakan komunikasi antara dua pihak atau lebih yang bisa dilakukan dengan tatap muka, dimana salah satu pihak berperan sebagai interview dan pihak lainnya berperan sebagai interviewer dan pihak lainnya berperan sebagai interview dengan tujuan tertentu. Misalnya untuk mendapatkan suatu informasi atau mengumpulkan data.⁴²

Peneliti menggunakan bentuk wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur merupakan

⁴¹ Observasi yang dilakukan peneliti dengan cara melihat secara langsung penanaman karakter disiplin dan religius saat jam sekolah maupun di luar jam sekolah di MA Islamic Center Bin Baz Yogyakarta dan MA Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta pada hari Senin tanggal 6 Mei 2024 pukul 08:30-10:00 WIB dan hari Senin 10 Februari 2025 pukul 09:00-10:00 WIB

⁴² Fadhallah, Wawancara (UNJ PRESS, 2021) 1-8.

wawancara yang mengharuskan pewawancara untuk menyusun kerangka atau garis besar pokok pembicaraan dalam bentuk petunjuk wawancara. Petunjuk umum berfungsi untuk menjaga agar pokok pembicaraan yang direncanakan dapat tercakup dengan baik dan tidak keluar dari topik yang sudah direncanakan. Sedangkan wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang dimana pewawancara tidak menggunakan pertanyaan yang telah ditetapkan sebelumnya. Hasil wawancara tidak terstruktur menekankan pada perkecualian, penyimpangan dan lain sebagainya.

Wawancara ini ditunjukan untuk mengetahui strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan karakter disiplin dan religius di MA Islamic Center Bin Baz Yogyakarta dan MA Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta. Pada penelitian ini peneliti mewawancarai: Kepada Madrasah, Bidang Pendidikan dan Pengajaran, Guru pendidikan agama Islam, Kepala Asrama/Kepesantrenan dan Siswa.

c. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kegiatan atau proses yang sistematis dalam melakukan pengumpulan, pencarian, penyelidikan, penyediaan dan penyimpanan dokumen untuk memperoleh pengetahuan, keterangan dan bukti. Adanya dokumentasi memberikan bukti bahwa informasi yang didapatkan sesuai dengan yang dari awal di dapatkan. Fungsi bagian dokumentasi juga memastikan bahwa proses berjalan seefisien mungkin, dan dokumentasi penting sebagai bukti proses penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti mencari data atau dokumen tentang susunan kepengurusan, kurikulum, kalender dan rancangan kegiatan yang ada di Madrasah Aliyah Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta dan Madrasah Aliyah Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta.

5. Analisis Data

Menganalisis data kualitatif tidak mudah, di satu sisi penelitian kualitatif bersifat subjektif, tetapi, tetapi disisi lain peneliti dituntut untuk mempertahankan kualitas penelitiannya. Hal itu dibutuhkan metode analisis data kualitatif yang dapat dipertanggung jawabkan kualitasnya⁴³. Menurut Miles, Huberman dan Saldana dalam analisis data kualitatif terdapat tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu kondensasi data, penyajian data dan kesimpulan.⁴⁴ Beberapa langkah proses dalam analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. *Data Condensation* (Kondensasi Data)

Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip, wawancara, dokumen, materi empiris lainnya. Pada penelitian ini, peneliti mengkondensasi data dengan cara meringkas data. Dengan meringkas data, maka hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi dapat peneliti kaitkan dengan yang lainnya. Sehingga, menguatkan masing-masing data yang diperoleh dan dapat membuat peneliti lebih paham ketika akan menganalisis data.

Dalam tahap kondensasi data, peneliti mengambil langkah untuk mengurangi volume data dan fokus pada poin-poin utama serta temua yang signifikan. Hal ini melibatkan mengidentifikasi tema-tema kunci, pola-pola, atau konsep yang muncul dari data kualitatif. Kondensasi data juga melibatkan pengelompokan informasi yang serupa atau terkait untuk membantu menyusun pemahaman yang lebih jelas tentang fenomena yang diteliti. Pendekatan ini membantu peneliti

⁴³Sarosa, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (PT Kanisius, n.d.), <https://books.google.co.id/books?id=YY9LEAAQBAJ>.

⁴⁴ Mathew B Miles, A. Michael Huberman, and Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis. A Methods Sourcebook* (Arizona Sstate University: SAGE Publication, 2014). Hlm.33

mengelola data yang telah dikumpulkan, meringkasnya, dan mempersiapkannya untuk tahap analisis selanjutnya. Dengan merangkum data dalam bentuk yang lebih terfokus dan terstruktur, peneliti dapat lebih mudah mengidentifikasi temuan penting, dan makna yang muncul dari data kualitatif yang kompleks.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam penyajian data dipaparkan secara teratur dengan menampilkan hubungan jalan hubungan data, dan digambarkan keadaan yang terjadi, dengan demikian akan memudahkan peneliti dalam membuat sebuah kesimpulan yang benar. Pemaparan data penelitian ini ditampilkan dengan uraian yang berbentuk teks narasi dan tabel, dengan tujuan agar pembaca lebih mudah dalam memahaminya.

Dalam penyajian data, peneliti menggunakan teks yang bersifat naratif tetapi tidak menutup kemungkinan menggunakan bagan atau lainnya yang sesuai dengan kebutuhan dan temuan data terbaru. Data yang dimasukkan disini adalah data-data tentang komponen-komponen yang berkaitan dengan strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan karakter disiplin dan religius di MA Islamic Center Bin Baz Yogyakarta dan MA Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta.

c. *Conclusion Drawing/Verifying* (Penarikan Kesimpulan/verifikasi)

Menurut Miles dan Huberman menarik kesimpulan dan memverifikasinya adalah tahap terakhir dari analisis data kualitatif. Peneliti melakukan analisis data setelah melakukan aktivitas pengumpulan data yang diperlukan. Menurut Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, Johnny Saldana antara kegiatan pengumpulan data dan analisis data tidak mungkin dipisahkan satu sama lain.⁴⁵

⁴⁵ *Ibid.*, 12

Temuan awal yang disajikan masih dapat direvisi jika pengumpulan data selanjutnya menghasilkan bukti yang lemah. Namun jika, ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data lebih lanjut, kesimpulan awal didukung oleh informasi yang andal dan konsisten, maka kesimpulan tersebut dapat dianggap kredibel.⁴⁶

6. Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, memastikan keabsahan data adalah krusial agar hasil penelitian dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan. Berbeda dengan penelitian kuantitatif yang mengandalkan objektivitas statistik, penelitian kualitatif berfokus pada kedalaman pemahaman dan interpretasi. Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif.⁴⁷

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Triangulasi. Menurut Lexy J. Moleong triangulasi adalah teknik keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Ide dasarnya bahwa fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik sehingga diperoleh kebenaran tingkat tinggi jika didekati dari berbagai sudut pandang. Memotret fenomena tunggal dari sudut pandang yang berbeda-beda akan memungkinkan diperoleh tingkat kebenaran handal. Karena itu, triangulasi ialah usaha mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin bias yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data. Sampai saat ini, konsep Denkin ini dipakai oleh para peneliti kualitatif di berbagai bidang. Menurutnya, triangulasi meliputi empat hal, yaitu: (1) triangulasi metode, (2) triangulasi antar peneliti (jika penelitian dilakukan dengan

⁴⁶ *Ibid.* hal 34

⁴⁷ L. J Moleong. Metodologi Penelitian Kualitatif... 320.

kelompok), (3) triangulasi sumber data, dan (4) triangulasi teori.⁴⁸ Pada penelitian ini peneliti mengambil triangulasi metode dan triangulasi sumber data sebagai uji keabsahan data pada penelitian ini.

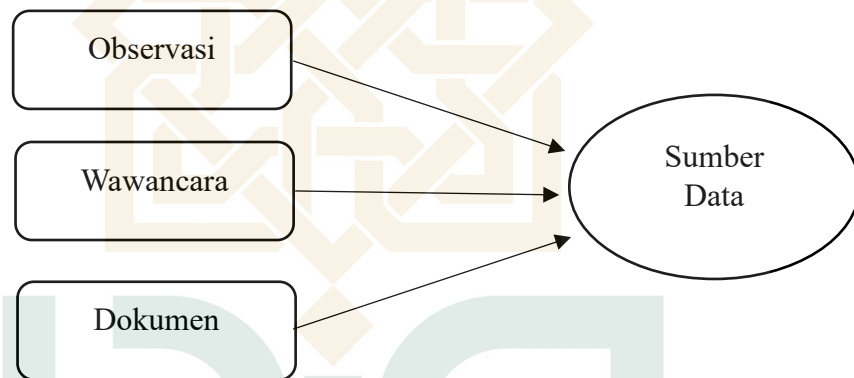
1. Triangulasi Metode

Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi data dengan cara yang berbeda. Dalam triangulasi metode peneliti menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai penanaman karakter disiplin dan religius di MA Islamic Center Bin Baz Yogyakarta dan MA Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta, peneliti menggunakan metode wawancara tidak terstruktur dan wawancara terstruktur untuk mengambil data-data yang ingin diteliti terkait penanaman karakter disiplin dan religius di madrasah. Atau, peneliti menggunakan wawancara dan observasi untuk mengecek kebenarannya, apakah valid antara ketika wawancara yang dilakukan dan observasi yang ditemukan.⁴⁹ Metode yang bervariasi ini saling menguatkan dan melengkapi informasi sehingga diperoleh hasil yang komprehensif. Dalam proses observasi, peneliti mengamati langsung strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan karakter disiplin dan religius. Hasil observasi tersebut kemudian dibandingkan dan dicek kembali dengan data hasil wawancara mendalam dengan informan seperti bagaimana strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan karakter disiplin dan religius yang mereka pahami dan terapkan. Data juga dikuatkan lagi dengan dokumen dan arsip seperti kurikulum pembelajaran, kegiatan siswa yang ada di Madrasah.

⁴⁸ Ibid., 330.

⁴⁹ Moelong, *Metedologi Penelitian Kualitatif*, 98.

Dengan melakukan triangulasi metode, maka data yang diperoleh menjadi lebih akurat dan terpercaya. Jika ditemukan perbedaan atau pertentangan data, peneliti dapat segera mengklarifikasi kepada narasumber dan mengkaji lebih dalam lagi guna mendapatkan kejelasan. Sehingga pada akhirnya peneliti memperoleh kesimpulan dan pemahaman yang utuh, valid, dan terpercaya mengenai strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan karakter disiplin dan religius di MA Islamic Center Bin Baz Yogyakarta dan MA Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta.

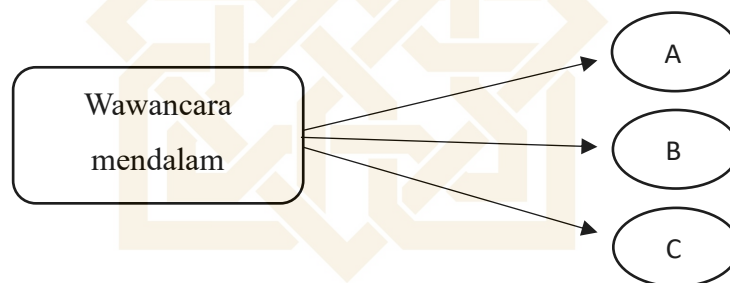


Gambar. 1.1 Triangulasi Metode Pengumpulan Data

2. Triangulasi Sumber Data

Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Tentu masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran handal. Triangulasi sumber yang dilakukan peneliti dengan cara mendapatkan data dari berbagai sumber yang berbeda untuk kemudian

dilakukan perbandingan.⁵⁰ Dalam penelitian ini, peneliti menggali informasi terkait penanaman karakter disiplin dan religius dari beragam narasumber seperti kepala madrasah/kepala pendidikan dan pengajaran, kepala asrama, guru pendidikan agama Islam dan beberapa para siswa. Peneliti mendapat gambaran yang lebih komprehensif tentang strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan karakter disiplin dan religius dari berbagai sudut pandang dan latar belakang narasumber. Ketika peneliti melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi memiliki persamaan data yang di dapatkan.



Gambar 1.2 Triangulasi Sumber Pengumpulan Data

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

⁵⁰ Basma G. Alhogbi, "Uji Keabsahan Data," *Journal Of Chemical Information and Modeling* 53, ini. 9 (2017), hlm.59-68

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini disusun agar penelitian lebih sistematis dan terarah. Peneliti memaparkan sebagai berikut:

BAB I: Dalam bab ini menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritis, metode penelitian, dan sistematika pembahasan

BAB II: Dalam bab ini membahas kajian teori tentang strategi guru dalam menanamkan karakter disiplin dan religius dalam Madrasah Aliyah berbasis pondok pesantren dan kerangka berpikir.

BAB III: Dalam bab ini membahas profil lokasi penelitian Madrasah Aliyah Islamic Center Bin Baz Yogyakarta dan Madrasah Aliyah Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta, yang meliputi letak geografis, sejarah berdiri, visi misi dan tujuan, struktur organisasi/pimpinan, guru dan siswa, sarana dan prasarana yang dimiliki serta program pendidikan yang ada di Madrasah Aliyah Islamic Center Bin Baz Yogyakarta dan Madrasah Aliyah Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta.

BAB IV: Dalam bab ini tentang inti dari penelitian yang dilaksanakan, yaitu mengenai bagaimana penanaman karakter disiplin dan religius di MA Islamic Center Bin Baz Yogyakarta dan MA Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta, strategi guru pendidikan agama Islam, persamaan dan perbedaan strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan karakter disiplin dan religius, tantangan guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan karakter disiplin dan religius.

BAB V: Dalam bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang dilaksanakan serta saran-saran yang terkait dengan penelitian di Madrasah Aliyah Islamic Center Bin Baz Yogyakarta dan Madrasah Aliyah Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya dengan tesis yang berjudul “ *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Karakter Disiplin dan Religius: Studi Komparasi di MA Islamic Center Bin Baz Yogyakarta dan MA Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta*”, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan Karakter di MA Islamic Center Bin Baz Yogyakarta dan MA Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta

Strategi guru pendidikan agama Islam di MA Islamic Center Bin Baz memberikan keteladanan yang sangat efektif melalui kerja sama antara asrama dan juga para ustad di madrasah. Sedangkan strategi guru yang ada di MA Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta memberikan penanaman karakter disiplin dan religius melalui pendekatan yang menekankan pada otonomi siswa, kepemimpinan, dan nilai-nilai Islam berkembang ala Muhammadiyah. Strategi yang menonjol adalah pemberian ruang bagi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam organisasi otonom (ortom), mengelola kegiatan mandiri, serta mengembangkan pemahaman agama yang kritis dan relevan dengan konteks sosial. Guru pendidikan agama Islam berperan sebagai fasilitator dan inspirator yang mendorong siswa untuk menjadi agen perubahan yang disiplin, bertanggung jawab, dan memiliki kesadaran sosial-keagamaan yang tinggi. Disiplin terbentuk dari kesadaran kolektif dan tanggung jawab terhadap komunitas, sedangkan religiusitas diwujudkan dalam amal saleh dan kontribusi untuk umat.

2. Persamaan dan perbedaan kedua madrasah dalam menanamkan karakter disiplin dan religius

Persamaan dan perbedaan yang peneliti temukan menunjukkan adanya dua jalur keberhasilan yang valid dan saling melengkapi. MA

Islamic Center Bin Baz menonjolkan bahwa siswa di madrasah perlu adanya sistem, peraturan yang diterapkan sehingga adanya keberhasilan dalam menanamkan karakter disiplin dan religius siswa. Melalui struktur dan pembiasaan yang ketat, menghasilkan integritas personal yang kuat. Sementara itu, MA Mu'allimin Muhammadiyah mengedepankan kesadaran diri siswa, melalui pembiasaan-pembiasaan yang ditanamkan di madrasah memberikan perubahan-perubahan pada diri siswa. Melalui otonomi dan pemberdayaan, menghasilkan kepemimpinan dan kesadaran sosial yang tinggi.

Berdasarkan studi perbandingan antara MA Islamic Center Bin Baz dan MA Muallimin Muhammadiyah, dapat disimpulkan bahwa kedua madrasah berhasil menerapkan pendidikan karakter disiplin dan religius dengan pendekatan yang berbeda namun efektif. Keberhasilan ini terwujud melalui sinergi antara pembelajaran, pembiasaan, dan keteladanan yang sejalan dengan teori pendidikan karakter Thomas Lickona.

3. Kelebihan dan kekurangan dalam menanamkan karakter disiplin dan religius

Penelitian ini menunjukkan bahwa kedua madrasah, MA Islamic Centre Bin Baz dan MA Muallimin Muhammadiyah, berhasil dalam menanamkan karakter disiplin dan religius, meskipun dengan kelebihan dan kekurangannya masing-masing. MA Islamic Centre Bin Baz unggul melalui kelebihan pendekatan holistik yang terintegrasi dengan sistem pesantren, di mana pembiasaan ibadah rutin, keteladanan guru, dan pengawasan ketat membentuk karakter yang kuat. Namun, kekurangannya terletak pada risiko ketergantungan siswa terhadap sistem yang terstruktur dan tantangan dari pengaruh eksternal yang dapat mengikis nilai-nilai yang telah ditanamkan.

Sementara itu, MA Muallimin Muhammadiyah memiliki kelebihan pada pendekatan berbasis kesadaran diri dan inisiatif siswa, serta keberhasilan dalam membentuk kader pemimpin melalui partisipasi aktif dalam

organisasi otonom (ortom). Akan tetapi, kekurangan yang paling signifikan adalah kendala fisik, yaitu keterbatasan fasilitas ibadah yang tidak mampu menampung seluruh siswa akibat jumlah yang sangat besar, serta tantangan dalam memberikan pengawasan personal yang merata di antara banyaknya siswa. Kedua madrasah ini juga menghadapi tantangan serupa terkait penurunan motivasi siswa pasca-liburan dan dampak negatif dari globalisasi.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, ada beberapa saran yang diberikan, sebagai bahan masukan untuk selanjutnya, yakni sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah

- a. Sebagai pucuk pimpinan dan penentu kebijakan di madrasah, kepala madrasah memegang peran krusial dalam keberhasilan penanaman karakter.
- b. Penguatan Visi dan Misi Berbasis Karakter: Pastikan visi dan misi madrasah secara eksplisit mengintegrasikan pembentukan karakter disiplin dan religius sebagai prioritas utama. Ini harus tercermin dalam setiap kebijakan, program, dan pengambilan keputusan
- c. Penyediaan Lingkungan Kondusif: Terus ciptakan dan pertahankan lingkungan madrasah yang mendukung pembiasaan positif, baik melalui fasilitas yang memadai (misalnya, tempat ibadah yang nyaman, area belajar yang tenang) maupun suasana yang inspiratif (misalnya, budaya salam, sapa, senyum, etika berpakaian).

2. Guru Pendidikan Agama Islam

- a. Sebagai garda terdepan dalam pembinaan spiritual dan moral, peran Guru PAI sangat vital.
- b. Menjadi Teladan, tingkatkan kapasitas diri sebagai teladan utama (uswah hasanah) bagi siswa. Konsistensi antara perkataan dan perbuatan dalam disiplin maupun praktik religius adalah kunci efektivitas pengajaran.

- c. Kolaborasi dengan guru mata pelajaran lain, proaktif berkomunikasi dan berkolaborasi dengan guru mata pelajaran umum untuk memastikan nilai-nilai karakter juga diperkuat di luar jam pelajaran PAI. Misalnya, menekankan kejujuran saat ujian atau disiplin dalam proyek kelompok.
- d. Pendekatan personal dan empati dan bangun hubungan yang hangat dan personal dengan siswa. Pahami tantangan mereka dan berikan bimbingan dengan empati, bukan hanya hukuman. Pendekatan personal seringkali lebih efektif dalam menanamkan nilai.

3. Siswa

- a. Meningkatkan kesadaran diri, ingatkan kesadaran akan pentingnya karakter disiplin dan religius bagi masa depan pribadi dan kontribusi kepada masyarakat. Pahami bahwa nilai-nilai ini bukan sekadar aturan, tetapi bekal hidup.
- b. Membiasakan diri dengan kebaikan, jadikan kebiasaan-kebiasaan baik seperti salat tepat waktu, membaca Al-Qur'an, berbicara sopan, jujur, dan bertanggung jawab sebagai bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Mulai dari hal-hal kecil dan konsisten melaksanakannya.
- c. Menerapkan nilai di luar madrasah, jangan hanya berkarakter baik di lingkungan madrasah, tetapi juga terapkan nilai-nilai disiplin dan religius ini di rumah, di lingkungan masyarakat, dan di mana pun Anda berada. Jadilah agen perubahan positif di lingkungan sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Edited by Penata Letak: H. A. Marjuni. Alauuddin University Press, 2018.
- Agung, Agung. “Konsep Pendidikan Karakter Islami; Kajian Epistemologis.” *Al-Tarbawi Al-Haditsah : Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2018): 9–15. <https://doi.org/10.24235/tarbawi.v3i2.3315>.
- Ainiyah, Nur. “Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam.” *Al-Ulum* 13, no. 1 (2013): 25–38.
- Akbar, Fathir, and Abyan Gantaran. “Penerapan Teori Belajar Behavioristik Dalam Proses Pembelajaran PAI.” *Darajat: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 2 (2022): 107–16.
- Alexandro, M M Rinto, M P Misnawati, and M P Wahidin. “Syarat-Syarat Menjadi Guru Profesional,” 2021. <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=rCVOEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA3&dq=pengertian+profesi+guru&ots=Y9u4x3yhh0&sig=fb4mEWpiDfjDIPsLvSPgi68bYN4>.
- Alfiana, Rizki. “The Relationship of Religious Character to Student Learning Outcomes in Elementary School” 4, no. 2 (2023): 70–73. <https://doi.org/10.37251/jber.v4i2.422>.
- Allport, Gordon Willard. “Personality: A Psychological Interpretation.” 1937.
- Andini Putri Septirahmah, Muhammad Rizkha Hilmawan. “FAKTOR-FAKTOR INTERNAL YANG MEMPENGARUHI KEDISIPLINAN : PEMBAWAAN , KESADARAN , MINAT DAN” 2, no. 2 (2021): 618–22.
- Anggraeni, Cindy, Elan Elan, and Sima Mulyadi. “Metode Pembiasaan Untuk Menanamkan Karakter Disiplin Dan Tanggungjawab Di Ra Daarul Falaah Tasikmalaya.” *Jurnal PAUD Agapedia* 5, no. 1 (2021): 100–109.
- Apridawati, M R. *PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER DISIPLIN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR*. Penerbit P4I, 2022.

<https://books.google.co.id/books?id=phx9EAAAQBAJ>.

Aprilyada, Gea, Muhammad Akbar Zidan, Risna Adypon Ainunisa, and Widi Winarti. "Peran Kajian Pustaka Dalam Penelitian Tindakan Kelas." *Jurnal Kreativitas Mahasiswa* 1, no. 2 (2023): 165–73.

Arifin, Arifin. "Pendidikan Multikultural: Ideologi Pembelajaran Dan Pengajaran Di Sekolah." *Jurnal Borneo Humaniora* 4, no. 2 (2021): 96–102.

Aswidar, Rika, and Siti Zahara Saragih. "Karakter Religius, Toleransi, Dan Disiplin Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama." *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran* 6, no. 1 (2022): 134. <https://doi.org/10.23887/jipp.v6i1.43373>.

Baharun, Hasan. "Desentralisasi Dan Implikasinya Terhadap Pengembangan Sistem Pendidikan Islam." *Jurnal Ilmu Tarbiyah At-Tajdid* 1, no. 2 (2012): 241–54.

Data, Teknik Pengumpulan. "Observasi." *Wawancara, Angket Dan Tes*, 2019.

Delvera, and Yesita Astarina. *Metodologi Penelitian*. Penerbit Andi, 2021. <https://books.google.co.id/books?id=p2rDEAAAQBAJ>.

Dfadhallah, *Wawancara*. UNJ PRESS, 2021. <https://books.google.co.id/books?id=rN4fEAAAQBAJ>.

Damrin, and Syahrul. *Pengelolaan Pengajaran*. Deepublish, 2021. <https://books.google.co.id/books?id=seUhEAAAQBAJ>.

Aisyah Ali. *Pendidikan Karakter: Konsep Dan Implementasinya*. Prenada Media, 2018. <https://books.google.co.id/books?id=ft3NDwAAQBAJ>.

Elitasari, Handara Tri. "Analisis Konsep Guru Penggerak : Pandangan Ki Hajar" 5, no. 2 (2022): 79–91.

Fahrudin, M. *Pola Pendidikan Karakter Religius Melalui Islamic Boarding School Di Indonesia*. Pustaka Peradaban, 2023. <https://books.google.co.id/books?id=EkGwEAAAQBAJ>.

- Fauziah, Hamidah Ulfa, Edi Suhartono, and Petir Pudjantoro. "Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Religius." *Jurnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial* 1, no. 4 (2021): 437–45.
- Feny Rita Fiantika et al. *Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif. Rake Sarasin*, 2022.
<https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en>.
- Ghufron, Anik. "Integrasi Nilai-Nilai Karakter Bangsa Pada Kegiatan Pembelajaran." *Jurnal Cakrawala Pendidikan* 1, no. 3 (2010).
- Halawati, Firda. "Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Perilaku Siswa." *Education and Human Development Journal* 5, no. 2 (2020): 51–60.
<https://doi.org/10.33086/ehdj.v5i2.1561>.
- Halimah, Siti. "Pendidikan Karakter Menurut Al-Gazālī (Analisis Kitab Ayyuhaa Al-Walad Karya Al-Gazālī)." *Jurnal Al-Makrifat* 3, no. 1 (2018): 112–29.
- Hasibuan, Nelson, Uswatun Khasanah, and Shofia Nurun Alanur. "Transformasi Pendidikan Karakter: Menuju Sdm Unggul Dan Berkelanjutan." *Penerbit Tahta Media*, 2024.
- Hsb, Syarifah Tussuriyani, Sri Solihatun, Istiqomah Istiqomah, and Amiruddin Siahaan. "Lentera Negeri Strategi Lembaga Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Era Digital Di Madrasah Aliyah" 5, no. 1 (2024): 10–15.
- Huda, Ahmat Miftakul, Ana Maritsa, Universitas Ahmad, Dahlan Yogyakarta, Kedudukan Guru, Pendidikan Islam, and Guru Dalam. "Kedudukan Guru Dalam Perspektif Pendidikan" 18, no. 2 (2021).
- Ibrahim Andi. *Metodologi Penelitian*. Edited by Ilyas Ismail. Gunadarma Ilmu, 2018.
- Imamah, Yuli Habibatul, Etika Pujianti, and Dede Apriansyah. "Kontribusi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa." *Jurnal Mubtadiin* 7, no. 02 (2021): 1–11.

Indonesia. "UU 14-2005 Guru Dan Dosen.Pdf," 2005.

Indrianingrum, Marlinda Dwi, Noor Miyono, and Sri Nurhayati. "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Budaya Sekolah Pada Peserta Didik Kelas III Sekolah Dasar." *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)* 4, no. 2 (2024): 194–201.

Istiyono, Edi, Badrun Kartowagiran, Heri Retnawati, and Hanif Cahyo Adi. "Effective Teachers ' Personality in Strengthening Character Education" 10, no. 2 (2021): 512–21. <https://doi.org/10.11591/ijere.v10i2.21629>.

Iswandi, Iswandi, Respa Mutiara, and Fitriyah Fitriyah. "Sejarah Madrasah Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia." *Jurnal Menata: Jurnal Program Studi Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2023): 23–30.

Jannah, Miftahul. "Metode Dan Strategi Pembentukan Karakter Religius Yang Diterapkan Di Sdtq-T An Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura." *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 4, no. 1 (2019): 77–102.

Khadijah, I. "Definisi Dan Etika Profesi Guru," 2022. <https://thesiscommons.org/rf4k2/download?format=pdf>.

Khofifah, Evi Nur, and Siti Mufarochah. "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan." *AT-THUFULY: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2, no. 2 (2022): 60–65.

Komalasari, Mala, and Abu Bakar Yakubu. "Implementation of Student Character Formation Through Islamic Religious Education" 2, no. 1 (2023): 52–64.

Lickona, T. *Mendidik Untuk Membentuk Karakter*. Bumi Aksara, 2022. <https://books.google.co.id/books?id=LT6AEAAAQBAJ>.

Lickona, Thomas. *Character Matters (Persoalan Karakter): Bagaimana Membantu Anak Mengembangkan Penilaian Yang Baik, Integritas, Dan Kebajikan Penting Lainnya*. Bumi Aksara, 2022.

- Mahmudiyah STAI Al-Azhar Menganti Gresik, Awaliyani, and Mulyadi STAI Al-Azhar Menganti Gresik. "ZAHRA: Research And Thought Elementary School Of Islam Journal Pembentukan Karakter Religius Di Madrasah Ibtidaiyah Berbasis Pesantren" 2, no. 1 (2021): 55–72.
- Manajemen, Jurnal, Pendidikan Islam, Jalwis Pascasarjana, and Iain Kerinci. "Karakter Religius Siswa Dan Pengaruhnya Terhadap Sikap Disiplin Di Sekolah Menengah Pertama" 4, no. 3 (2023): 529–40.
- Mansir, Firman, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, D I Yogyakarta, Mulyadi Eko Purnomo, Universitas Sriwijaya Palembang, Bukit Lama, Ilir Barat, Kasinyo Harto, and Akmal Hawi. "Implementing Character Education in Madrasah" 7, no. 1 (2021): 77–94. <https://doi.org/10.15575/jpi.v7i1.8449>.
- Maqbulah, Sari, Budiana, Dewi, Sukorini, Yosepin, and Hasanah. *Pendidikan Karakter*. Azzia Karya Bersama, 2025. <https://books.google.co.id/books?id=EaNQEQAQBAJ>.
- Mardatillah, Azizah, and Najmi Ramadhani. "Pendidik Dalam Pandangan Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan* 2, no. 1 (2024): 46–53.
- Marzuki. *Pendidikan Karakter Islam*. Amzah, 2022. <https://books.google.co.id/books?id=ouZ-EAAAQBAJ>.
- Mubarok, Suhendi, Siti Qomariyah, and Wahid Nurwaluyadin Sofyan. "Implementasi Sistem Moving Class Mastery Learning (MCML) Di MA Al Irsyad Berbasis Pesantren: Inovasi Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kompetensi Dan Karakter Siswa." *TADHKIRAH: Jurnal Terapan Hukum Islam Dan Kajian Filsafat Syariah* 2, no. 1 (2025): 1–15.
- Musbikin, Imam. *Pendidikan Karakter Disiplin*. Nusamedia, 2021.
- Nasution, Harun. *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya*. Penerbit Universitas Indonesia, 1985.
- Nawaw, Muhammad Latif. "Pengembangan Madrasah Unggul Berbasis

- Pesantren.” *Taujih Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2022): 1–17.
- Nurbaiti, Rahma, Susiati Alwy, and Imam Taulabi. “Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Aktivitas Keagamaan.” *EL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education* 2, no. 1 (2020): 55–66.
- Nurchamidah, Nurchamidah, and Muhammad Hamsah. “Tugas Guru Menurut Syed Muhammad Naquib Al-Attas Dan Aktualisasinya Dalam Pendidikan Islam.” *Tafhim Al-’Ilmi* 13, no. 2 (2022): 175–94.
- Prastowo, Andi. “Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian,” 2012.
- Prayogi, Bribin, Permatasari, Insani, Mulyani, Vovriyenti, Adham, Hubi, Nurgiansah, and others. *Pendidikan Karakter Dan Budaya Bangsa: Konsep Dan Implementasi Di Indonesia*. Indonesia Emas Group, 2024. <https://books.google.co.id/books?id=ahYDEQAAQBAJ>.
- Purwanto, M Ngalim. “Ilmu Pendidikan Teoretis Dan Praktis (Edisi 2)/M. Ngalim Purwanto,” 1995.
- Rahmawati, Neng Rina, Vena Dwi Oktaviani, Desi Erna Wati, Sofi Septiani Julaeha Nursaniah, Elia Anggraeni, and Mokh. Iman Firmansyah. “Karakter Religius Dalam Berbagai Sudut Pandang Dan Implikasinya Terhadap Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” *Ta’dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 4 (2021): 535. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v10i4.5673>.
- Ridwan, Ahmad, Delvira Asmita, and Neiny Puteri Wulandari. “Fungsi Dan Peran Guru Pendidikan Agama Islam Untuk Peningkatan Kedisiplinan Pelaksanakan Sholat Berjamaah Siswa.” *Journal on Education* 5, no. 4 (2023): 12026–42. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2164>.
- Royani, Ahmad. “Eksistensi Pendidikan Pesantren Dalam Arus Perubahan.” *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan* 16, no. 2 (2018): 375. <https://doi.org/10.21154/cendekia.v16i2.1242>.

- Sahir and Try Koryati. *Metodologi Penelitian*. Penerbit Kbm Indonesia, 2021.
<https://books.google.co.id/books?id=PinKEAAAQBAJ>.
- Saler, Benson. "Reader in Comparative Religion: An Anthropological Approach." JSTOR, 1966.
- Sardimi, Dakir Dan. "Pendidikan Islam Dan Esq Komparasiintegatif Upaya Menuju Stadium Insan Kamil." *Semarang: Rasail Media Group*, 2011.
- Sari, Yulinda, Nur Amelia Sari, and Sri Suwartini. "Penguatan Karakter Disiplin Siswa Melalui Peranan Guru Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling* 2, no. 3 (2024): 928–33.
- Sarosa, S. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. PT Kanisius, n.d.
<https://books.google.co.id/books?id=YY9LEAAAQBAJ>.
- Setiawan, Deny, Ibrahim Bafadal, Achmad Supriyanto, and Syamsul Hadi. "Madrasah Berbasis Pesantren: Potensi Menuju Reformasi." *Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 8 No 1, no. 1 (2020): 34–43.
<http://journal.uny.ac.id/index.php/jamp>.
- Shobahiya, Mahasri. "Studi Komparatif Profil Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif Hasan Langgulung Dan Syed Muhammad Naquib Al-Attas." *Suhuf* 29, no. 1 (2017): 38–49.
- Sulaiman, In'am, and Sugeng Ali Mansur. *Masa Depan Pesantren: Eksistensi Pesantren Di Tengah Gelombang Modernisasi*. Madani, 2010.
- Sulthon, Moh, and Muhammad Sulthon. *Manajemen Pondok Pesantren Dalam Perspektif Global*. LaksBang PRESSindo, 2006.
- Sunarso, Ali. "Dengan Demikian,Budaya Religius Sekolah Adalah Terwujudnya Nilai-Nilai Ajaran Agama Sebagai Tradisi Dalam Berperilaku Dan Budaya Organisasi Yang Diikuti Oleh Seluruh Warga Sekolah." *Jurnal Kreatif: Jurnal Kependidikan Dasar* 10, no. 2 (2020): 155–69.
- Suprayitno, A, and W Wahyudi. *Pendidikan Karakter Di Era Milenial*. Deepublish,

2020. <https://books.google.co.id/books?id=tzPwDwAAQBAJ>.

Syafaq, Hammis. “Kontroversi Seputar Tradisi Keagamaan Populer Dalam Masyarakat Islam.” *Islamica: Jurnal Studi Keislaman* 2, no. 1 (2007): 1–15.

Wahidin, Khaerul. “Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Metode Pendidikan Karakter Al Gozali Dalam Kitab Ayyuhal Walad” 4, no. 1 (2022): 195–200.

Waro, Robi’atul Istin. “Implementasi Budaya Religius Dalam Mengembangkan Karakter Disiplin Peserta Didik Di Smp Nurul Islam Probolinggo Robi’atul.” *Jurnal El-Fakhru, Islamic Education, Teaching and Studies* 2, no. 1 (2022): 22–39.

Widianti, Agustina, Dyah Sulistyaningsih, Endang Fauziati, and Bambang Sumardjoko. “Penanaman Karakter Disiplin Peserta Didik Sekolah Dasar Melalui Pembiasaan Pagi Dalam Perspektif Behaviorisme.” *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 01 (2025): 221–35.

Yusuf, A. *Pesantren Multikultural Model Pendidikan Karakter Humanis-Religius Di Pesantren Ngalah Pasuruan - Rajawali Pers*. PT. RajaGrafindo Persada, 2021. <https://books.google.co.id/books?id=FWIaEAAAQBAJ>.

Yusuf, Munir. “Pengantar Ilmu Pendidikan.” *Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo*, 2018, 126.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA